

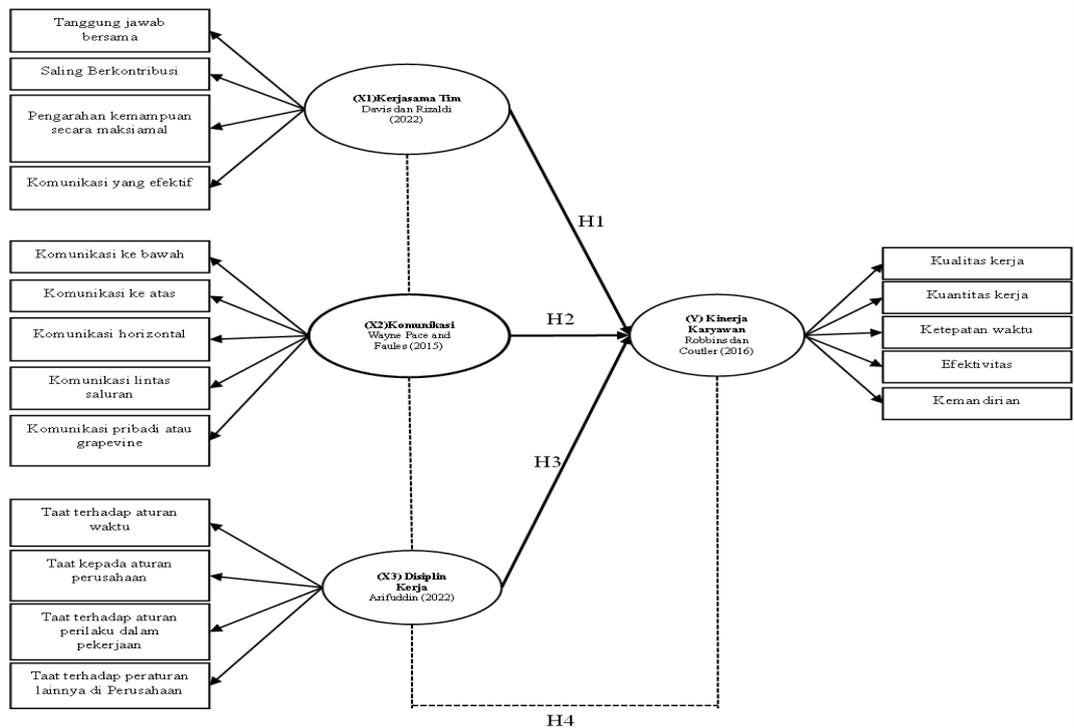
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir positivisme (Yusnandar, 2021), dengan maksud digunakan untuk menginspeksi masyarakat tertentu atau menguji, menginspeksi prosedur-prosedurnya sebagian besar dilakukan sembarangan, pemanfaatan informasi bermacam-macam instrumen penelitian, penyelidikan informasi ditentukan secara kuantitatif/terukur untuk menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3.1.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian mengambil objek penelitian di PT. JFD Indonesia, Jl. Jababeka 9 Blok E-18J, Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Maret 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Pengajuan Judul								
2.	Menyusun BAB I dan II								
3.	Menyusun BAB III dan Koesioner								
4.	Penelitian								
5.	Olah Data								
6.	Menyusun BAB IV dan V								
7.	ACC Pembimbing								
8.	Ujian Skripsi								

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kerjasama Tim (X1)	Kerjasama tim adalah kumpulan individu yang saling bergantung pada tugas dan bersama-sama bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Menurut Manzoor (dalam Devina, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab bersama 2. Saling berkontribusi 3. Pengarahan kemampuan secara maksimal 4. Komunikasi yang efektif
Komunikasi (X2)	Komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian informasi dari pengirim (sender) ke penerima pesan (receiver) dengan menggunakan berbagai media yang efektif sehingga pesan tersebut dapat dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan tersebut. Bangun (2014:359)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi kebawah 2. Komunikasi keatas 3. Komunikasi horizontal 4. Komunikasi lintas saluran 5. Komunikasi pribadi atau grapevine
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja diartikan sebagai salah satu bentuk dari kinerja representatif yang memenuhi elemen profesionalisme sebagai para karyawan. (Candra, Dharma, & Sherly, 2020:367)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan.

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan atau dapat diartikan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian
----------------------	---	---

3.3.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Selanjutnya pernyataan tersebut diberi skor jawaban antara 1-5, di mana jawaban tersebut digolongkan dengan beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Penelitian Skala Likert

Kriteria Jawaban Responden	Skala Jawaban Responden
SS (Sangat setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang setuju)	3
TS (Tidak setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

3.4 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Agung & Ratnawili, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. JFD Indonesia yang berjumlah 56 orang.

3.4.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, hal ini dikarenakan jumlah populasi pada objek yang diteliti relatif kecil, kurang dari 60 orang. Menurut Sugiyono, (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 56 responden.

3.5 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah kumpulan informasi, fakta, atau angka yang dikumpulkan, dicatat, atau dianalisis sebagai dasar penelitian atau analisis lebih lanjut. Menurut Zulfafrial (2021), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua macam data, yaitu:

1. Data primer

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013), data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data *original*.

2. Data sekunder

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer di mana data didapatkan langsung dari responden karyawan PT. JFD Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data-data yang relevan, akurat dan terpercaya (Hidayat,

2021b). Menurut Sugiyono, (2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono, (2018).

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis model regresi berganda dan uji hipotesis. Pengujian data dibantu oleh *software* IBM SPSS versi 23 dan *Microsoft Excel*.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian perlu menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, agar hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel Sugiyono, (2018:121). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara dua data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas menurut Ghozali, (2018:51) untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dalam artian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner yang disebarkan.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Dasar pengujian validitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, (2018:45) reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Jika responden menjawab pertanyaan tersebut, dan kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dasar pengujian reliabilitas adalah :

1. Koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka pertanyaan variabel dinyatakan reliabel.
2. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut :

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup reliabel

0,2 - 0,4	Kurang reliabel
> 0,2	Tidak reliabel

Tabel 3.4 Tingkatan nilai reliabilitas

Sumber : Ghozali (2018)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali, (2018:161) model regresi yang baik adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka bisa dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan untuk uji normalitas sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogram berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, tidak mengikuti arah diagonal atau histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat digunakan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dasar pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat gejala multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali, (2018:137). Apabila varian dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser, atau meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila jika nilai signifikasinya $> 0,05$.
2. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $< 0,05$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji signifikasi t (parsial), uji signifikasi F (simultan) dan uji koefisien determinasi *adjusted* (R^2). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS.

3.6.3.1 Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Menurut Ghozali, (2018:179) uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian T dilakukan di dalam penelitian ini untuk mengetahui secara parsial variabel Kerjasama Tim, Komunikasi maupun Disiplin Kerja secara signifikan atau tidak terhadap variabel Kinerja Karyawan pada PT.JFD Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Coefficient* yang membandingkan *Unstandardized Coefficient B* sehingga dapat hasil yang dinamakan t hitung. Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel *Coefficient* pada kolom *Sig* dengan kriteria:

1. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai *sig* < 0,05.
2. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai *sig* > 0,05.

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel Kerjasama Tim, Komunikasi maupun Disiplin Kerja secara signifikan atau tidak terhadap variabel Kinerja Karyawan pada PT. JFD Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melihat ANOVA yang membandingkan *mean square* dari *regression* dan *mean square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom *sig* dengan kriteria:

1. Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai *sig* < 0,05.
2. Dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antar variabel independen terhadap variabel independen jika nilai *sig* > 0,05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Ghozali, (2018:234). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau presentasi perubahan total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika analisis yang digunakan adalah regresi sederhana maka yang digunakan adalah nilai R-square, tetapi jika analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang digunakan adalah Adjusted R-square. Dasar pengujian dalam analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

R^2 dapat dikatakan semakin kuat jika mendekati 1 (satu) maka model analisis dapat menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Jika R^2 atau R-square mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.
2. Jika R^2 atau R-square mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh lemah terhadap variabel dependen.
3. Jika R^2 atau R-square mendekati (-), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel memiliki pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y), sedangkan variabel independen adalah Kerjasama Tim (X1), Komunikasi (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien

KinerjaKaryawan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Kerjasama

Tim

β_2 = Koefisien Komunikasi

β_3 = Koefisien Disiplin Kerja

e = 0,05

X1 = Variabel Kerjasama Tim

X2 = Variabel Komunikasi

X3 = Variabel Disiplin Kerja

Evaluasi keakuratan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai sebenarnya, yang dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.